



INTEGRASI KURIKULUM PONDOK DAN NEGERI DI MADRASAH ALIYAH NORMAL ISLAM PUTERA RASYIDIYAH KHALIDIYAH AMUNTAI

Muh. Haris Zubaidillah¹ dan Asniah²

¹STIQ Amuntai, Jl. Rakha Desa Pakapuran Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan

²Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

¹Email: hariszub@gmail.com, asniah084@gmail.com²

Abstrak. Spesifikasi dan dikotomi Ilmu pengetahuan agama dan umum pada sistem pendidikan karena keterbatasan pikiran manusia untuk mengetahui segalanya adalah sebuah keniscayaan. Akan tetapi spesifikasi tersebut membawa dampak negatif ketika dihadapkan terhadap realitas sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan antara kurikulum keagamaan dan sains (umum) menjadi urgen guna menutup peluang dikotomi ilmu pengetahuan tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana integrasi kurikulum pondok dan negeri di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis Miles & Huberman, yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi data. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai memadukan antara kurikulum negeri dan pondok. Kurikulum negeri mengacu kepada kurikulum kementerian agama, sementara kurikulum pondok mengacu kepada pembelajaran kitab kuning yang diajarkan di pesantren. Dengan adanya integrasi kurikulum pondok dan negeri memberikan efek positif terhadap karir para lulusannya. Lulusan pada Madrasah ini tersebar pada berbagai sektor, ada yang menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat, politisi, birokrat, pengusaha, dan lain-lain. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan berbasis integrasi-interkoneksi, sementara pada aspek praktis dapat menjadi contoh atau model implementasi bagi lembaga pendidikan yang berbasis integrasi-interkoneksi keilmuan.

Kata Kunci: Amuntai, Integrasi, Kurikulum, negeri, pondok

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah komponen penting dalam dunia pendidikan yang mengatur seluruh rangkaian kegiatan peserta didik baik kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas (Arifin, 2011). Menurut Zaini (2006) kurikulum tidak hanya sebatas sebuah perencanaan melainkan juga pelaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengelola kurikulum dengan baik agar aktivitas dalam lembaga pendidikan tersebut bisa terlaksana dengan baik dan bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Franciska & Yayan, 2017).

Setiap lembaga pendidikan dapat dipastikan memiliki kurikulum, baik tertulis atau tidak tertulis. Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama menggunakan kurikulum yang disusun oleh Kementerian Agama. Begitu juga pondok pesantren memiliki kurikulum sendiri yang berbeda dengan kurikulum Kementerian Agama. Umumnya, kurikulum pada lembaga pendidikan tersebut baik madrasah maupun pesantren berjalan sendiri-sendiri, tidak terkait satu dengan yang lainnya (Munjiat, 2017).

Integrasi kurikulum merupakan suatu upaya pengembangan kurikulum dengan memadukan antara kurikulum agama dan kurikulum umum. Dalam proses pembelajarannya terintegrasi nilai-nilai pendidikan ke dalam setiap materi pelajaran. Pengembangan kurikulum keagamaan dapat dilakukan melalui kurikulum muatan lokal, sesuai dengan aturan yang ada dan tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (Ali, 2012). Spesifikasi dan dikotomi Ilmu pengetahuan agama dan umum pada

sistem pendidikan karena keterbatasan pikiran manusia untuk mengetahui segalanya adalah sebuah keniscayaan. Akan tetapi spesifikasi tersebut membawa dampak negatif ketika dihadapkan terhadap realitas sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan antara kurikulum keagamaan dan sains (umum) menjadi urgen guna menutup peluang dikotomi ilmu pengetahuan tersebut.

Menurut Djamas (2009) Bentuk integrasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran juga dapat berupa perpaduan beberapa pokok bahasan dalam suatu tema tertentu. Sehingga diharapkan siswa lebih memiliki kedalaman wawasan materi dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang beragam dan kompleks (*multiple knowledge*) serta tidak terpecah-pecah sehingga proses pembelajaran yang terjadi lebih bermakna.

Upaya integrasi kurikulum diupayakan dapat mengembangkan potensi dan bakat anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengembangan kurikulum yang dalam hal ini dikembangkan melalui kurikulum muatan lokal dapat berupa mata pelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik namun tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman gurusera aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai intikurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rakha merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang

melakukan pengembangan kurikulum baik dari segi muatan isi bahkan alokasi waktu yang disediakan. Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah ini berupaya memadukan antara kurikulum pesantren dan kurikulum negeri. Terintegrasinya Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rakha telah membawa madrasah kepada perkembangan yang pesat, seperti: madrasah model, peningkatan mutu madrasah, pemberdayaan madrasah swasta, dana bantuan dari pemerintah dll. Berangkat dari permasalahan diatas maka dalam penelitian ini akan penulis kaji lebih mendalam mengenai integrasi kurikulum pondok dan negeri di Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rakha Amuntai. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih mengenai integrasi kurikulum yang penulis kaji berdasarkan perspektif kebijakan pendidikan madrasah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rakha Amuntai. Adapun objek penelitiannya adalah integrasi kurikulum pondok dan negeri di Madrasah ini. Sumber data pada penelitian ini adalah segala hal informasi yang didapat pada lokasi penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rakha Amuntai adalah madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah sendiri telah berdiri sejak tahun 1922 M, tepatnya pada tanggal 13 Oktober 1992 atau tanggal 12 Rabiul Awal 1341 H. Perkembangan pendidikan pada Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah seiring dengan perkembangan pendidikan nasional, pada tahun 1978, dengan mengacu pada SKB Tiga Menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri mengenai status madrasah yang sejajar dengan sekolah umum, pesantren Rasyidiyah Khalidiyah berinovasi dengan menyelenggarakan pendidikan yang terbagi pada dua belas unit yaitu Taman Pendidikan al-Quran (TPA/TKA), Pendidikan Usia Dini (PAUD), Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Putra (MTs NIPA), Madrasah Tsanawiyah Normal Islam Puteri (MTs NIPI), Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Normal Islam Putra Rakha Amuntai (MA NIPA), Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Normal Islam Puteri Rakha Amuntai (MA NIPI), Takhassus Diniyah, Qism al-Aly, Raudhah Tahfiz al-Qur`an, dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (Salabi, 2014). Dilihat dari embrio kemunculannya, dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rakha Amuntai memang berawal dari sistem pendidikan pondok pesantren, sehingga kendati telah menjadi Madrasah Aliyah yang secara kurikulum mengikuti

pedoman kurikulum Menteri Agama, namun pada tataran praktisnya, Madrasah ini memadukan antara kurikulum Pesantren dan kurikulum Negeri.

Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rakha Amuntai memiliki visi “Menjadi Pusat Pendidikan *Tafaqquh Fiddin*, Kompetitif, Dan Berakhlak Mulia”. Sementara misinya adalah menghantarkan santri memiliki kemampuan akidah dan kedalaman spritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kemandirian, memberikan pelayanan terhadap penggalian ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu tentang islam, teknologi dan kesenian dan memberi ketauladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

Adapun tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Normal Islam Putra Rakha Amuntai adalah untuk melahirkan generasi dengan memiliki kepribadian akidah Ahlus Sunnah yang bersih (*Sal ĩmul ‘Aqidah*), ibadah yang benar (*Shahibul ‘Ibadah*), pribadi yang matang (*Matynul Khuluq*), mandiri (*Qadirun ‘Alal Kasbi*), cerdas dan disiplin berpengetahuan (*Mutsaq Qaful Fikri*), sehat dan kuat (*Qaw ĩ yul Jismi*), bersungguh-sungguh dan disiplin (*Mujahidun Linafsihi*), efisien (*Harisun ‘Ala Waqtihi*), bermanfaat (*Naf ĩun Lighairihi*), tertib dan cermat (*Munazhzhm Fĩ Syu’unihi*).

Tujuan utama model Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rakha dengan pengintegrasian kurikulum Pondok dan negeri ini adalah terciptanya suatu produk (ilmu pengetahuan) yang dapat memberikan peningkatan inovasi dan daya kreatifitas siswa sehingga bias mewujudkan kesejahteraan bagi hidup manusia, mewujudkan manusia ideal yang selalu berpikir dan berzikir yang digambarkan sebagai insan-insan yang mampu mengintegrasikan dalam nilai-nilai Islam dalam dirinya. Mampu mengaplikasikan keilmuan dan keimanan dalam aktifitas kesehariannya. Secara sadar mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya (akal budi, perasaan, nurani, imajinasi, rohani) serta berusaha untuk meningkatkan kualitas diri, mengakrabkan hubungan antara pribadi, melestarikan lingkungan, mencapai kedalaman rasa keberagamaan, dan menyebarkan kebajikan ke sekitarnya.

Perencanaan integrasi kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum Negeri (kurikulum Madrasah) pada Madrasah Aliyah Normal Islam Putra Rakha Amuntai Perencanaan manajemen kurikulum salafiyah terintegrasi dengan kurikulum di ponpes Rakha dengan mempertimbangkan beberapa aspek, di antaranya aspek filosofis, sosiologis, dan psikologis.

Secara filosofis, ponpes Rakha sejak awal telah meyakini bahwa semua Ilmu itu berasal dari Allah, baik ilmu agama yang bersumber dari teks ilahi maupun ilmu kealaman. Oleh karenanya, dianggap penting mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu umum guna melahirkan lulusan yang mumpuni di bidang agama (*tafaqquh fiddin*) dan kompeten dalam bidang ilmu2 umum, sehingga diharapkan lulusan ponpes Rakha tetap mampu mengikuti perkembangan zaman, namun tidak lepas dari rambu-rambu yang ditetapkan oleh agama. Secara sosiologis, Ponpes Rakha terletak di Kalimantan Selatan yang merupakan daerah dengan masyarakat yang kental religius. Oleh karenanya, kurikulum madrasah perlu diintegrasikan dengan

kurikulum salafiyah. Secara psikologis, dalam mengintegrasikan kurikulum salafiyah dan kurikulum MA, kurikulum di Ponpes Rakha juga mempertimbangkan kondisi psikologis siswa. Sehingga materi-materi pelajarannya disesuaikan dengan keadaan psikologis peserta didik.

Tujuan perencanaan tersebut adalah agar melahirkan lulusan yang *tafaqquh fiddin* (mumpuni terhadap ilmu agama) dan memiliki wawasan tentang ilmu-ilmu kealaman dan sosial, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman dengan tetap berjalan dalam koridor aturan agama. Di antara aspek-aspek yang menjadi bahan perencanaan kurikulum integrasi ini adalah tujuan, program dan jadwal kegiatan.

Program Pendidikan di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai diintegrasikan dengan sistem pesantren. Santri tinggal di pondok atau asrama dengan pembinaan selama 24 jam penuh dari beberapa pembina. Maka sebenarnya kurikulum Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai tidak terbatas di kelas saja, melainkan secara keseluruhan baik kegiatan di kelas maupun di asrama. Nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan antara lain nilai keimanan, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai akhlak, nilai kesenian, nilai keindahan, nilai kebersamaan, nilai kepedulian, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan staf tata usaha, kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai adalah penggabungan atau pengintegrasian kurikulum pesantren dan kurikulum negeri dari Kementerian Agama. Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai terdiri dari intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Intra-kurikuler merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh setiap sekolah maupun madrasah yang sudah diatur dan dijadwalkan dengan tertib. Mata pelajaran yang masuk dalam kategori intrakurikuler harus diikuti dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Adapun struktur kurikulum intrakurikuler terdiri dari kurikulum pondok pesantren dan kurikulum negeri (Menteri Agama).

Kurikulum pondok pesantren yang merupakan rumpun ilmu keislaman terdiri dari Alquran Tahfizh, Tafsir, Ilmu Tafsir, Akhlak, Hadits, Mushthalah Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, Tauhid, Sirah Nabawi, Muthala'ah, Insyah, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Mahfuzhat, Imla, Tarbiyah dan Muhadharah. Adapun Kurikulum Negeri terbagi menjadi tiga jurusan, yaitu jurusan Ilmu Agama Islam, Ilmu Alam dan Ilmu Sosial. Struktur mapelajaran jurusan Ilmu Agama Islam terdiri dari Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah Umum, Tafsir/Ilmu Tafsir, Hadits/Ilmu Hadits, Fiqih/Ushul Fiqih, Tauhid/Ilmu Kalam, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani & Kesehatan, dan Teknologi, Informasi & Komunikasi. Struktur mapelajaran jurusan Ilmu Alam terdiri dari Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah Umum, Fisika, Biologi, Kimia, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani &

Kesehatan, dan Teknologi, Informasi & Komunikasi. Sementara struktur mapelajaran jurusan Ilmu Sosial terdiri dari Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah Umum, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani & Kesehatan, dan Teknologi, Informasi & Komunikasi.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Di antara tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas dan memperbanyak wawasan kemampuan dan pengetahuan siswa serta mengembangkan minat, bakat dan keterampilan siswa di bidang yang digelutinya. Di antara kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai adalah keterampilan bahasa Arab, bahasa Inggris, pencak silat, pramuka, paskibra, olahraga, jurnalistik, dan lain-lain.

Menurut Kepala Madrasah, yang menjadi tujuan utama lulusan siswa di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai adalah memiliki budi pekerti yang baik, lulus ujian pondok dan negeri, menyelesaikan administrasi pembayaran. Pertimbangan budi pekerti menjadi prioritas utama. Artinya apabila ada siswa yang secara akademik memiliki nilai yang bagus, namun memiliki pekerti yang jelek maka hasilnya bisa kurang atau bahkan tidak lulus.

Evaluasi kurikulum yang merupakan sistem penilaian yang sistematis tentang ketercapaian tujuan kurikulum dilakukan terhadap berbagai komponen-komponen yang ada dalam kurikulum, seperti tujuan, materi, metode dan penilaian. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara umum, evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pertengahan tahun dan akhir tahun.

Menurut Kepala Madrasah, integrasi kurikulum pondok dan negeri di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai ini memiliki kontribusi besar terhadap karir dan kompetensi lulusan. Lulusan pada Madrasah ini tersebar pada berbagai sektor, ada yang menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat, politisi, birokrat, pengusaha, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum negeri. Kurikulum pondok pesantren yang merupakan rumpun ilmu keislaman terdiri dari Alquran Tahfizh, Tafsir, Ilmu Tafsir, Akhlak, Hadits, Mushthalah Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, Tauhid, Sirah Nabawi, Muthala'ah, Insyah, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Mahfuzhat, Imla, Tarbiyah dan Muhadharah. Adapun Kurikulum Negeri terbagi menjadi tiga jurusan, yaitu jurusan Ilmu Agama Islam, Ilmu Alam dan Ilmu Sosial. Struktur mapelajaran jurusan Ilmu Agama Islam terdiri dari Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah Umum, Tafsir/Ilmu Tafsir,

Hadits/Ilmu Hadits, Fiqih/Ushul Fiqih, Tauhid/Ilmu Kalam, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani & Kesehatan, dan Teknologi, Informasi & Komunikasi. Struktur matapelajaran jurusan Ilmu Alam terdiri dari Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah Umum, Fisika, Biologi, Kimia, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani & Kesehatan, dan Teknologi, Informasi & Komunikasi. Sementara struktur matapelajaran jurusan Ilmu Sosial terdiri dari Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah Umum, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani & Kesehatan, dan Teknologi, Informasi & Komunikasi.

Dengan adanya integrasi kurikulum pondok dan negeri memberikan efek positif terhadap karir para lulusannya. Lulusan pada Madrasah ini tersebar pada berbagai sektor, ada yang menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat, politisi, birokrat, pengusaha, dan lain-lain. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan berbasis integrasi-interkoneksi, sementara pada aspek praktis dapat menjadi contoh atau

model implementasi bagi lembaga pendidikan yang berbasis integrasi-interkoneksi keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2012. Studi Integrasi Kurikulum Madrasah dan Kurikulum Pesantren Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.
- Arifin, Z. 2011. Konsep dan model pengembangan kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamas, N. 2009. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan. Rajawali Pers.
- Franciska, D. I., & Yayan, A. 2017. Penerapan Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Dan Kurikulum Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Di Smp Nawa Kartika Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017 [PhD Thesis]. IAIN Surakarta.
- Munjiat, S. M. 2017. Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul'ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2).
- Salabi, A. 2014. Manajemen Ketatausahaan Pada Madrasah Aliyah. Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Vol. 16 No. 1.
- Zaini, M. 2006. Pengembangan kurikulum: Konsep implementasi evaluasi dan inovasi. Penerbit eLKAF.